

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 101765 B. Setia

**Ira Kurnia¹, Irsan², Daitin Tarigan³, Fahrur Rozi⁴,
Imelda Free Unita Manurung⁵**

^{1,2,3,4,5} Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

e-mail: irakurnia6600@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 kelas V SDN 101765 B.Setia T.A.2022/2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment*. Desain penelitian menggunakan *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 101765 sebanyak 68 siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari tes dan observasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) nilai mean *pretest* kelas kontrol 38,68 dan *posttest* 54,56; 2) nilai mean *pretest* kelas eksperimen 41,62 dan *posttest* 71,32; 3) hasil uji hipotesis menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 Kelas V SDN 101765 B.Setia. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji-t yaitu $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,603 > 1,996$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil belajar, Tematik

Abstract

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model on student learning outcomes in theme 9 sub-theme 1 learning 1 class V SDN 101765 B.Setia T.A.2022/2023. This type of research is an experimental research with a quantitative approach. The method in this research is Quasi Experiment. The research design used the Non-equivalent Control Group Design. The population of this study were 68 students of class V SDN 101765. Data collection techniques consist of tests and observations. The results of the study showed that: 1) the mean pretest for the control class was 38.68 and 54.56 for the posttest; 2) the mean value of the experimental class pretest 41.62 and posttest 71.32; 3) the results of the hypothesis test stated that H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was a significant influence on the use of the Problem Based Learning model on student learning outcomes in theme 9 sub-theme 1 learning 1 Class V SDN 101765 B.Setia. This is evidenced by the calculation of the t-test, namely $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($4.603 > 1.996$) so that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Thematic

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hasil perolehan individu melalui proses mengajar berupa perubahan tingkah laku pada diri individu setelah mengikuti kegiatan mengajar. Perubahan perilaku tersebut meliputi aspek kognitif, emosional dan motorik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2014, h. 2), bahwa "Hasil belajar adalah modifikasi perilaku meliputi ranah kognitif, emosi, dan motorik yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya".

Idealnya, hasil belajar yaitu kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan dan mencapai nilai Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM) ≥ 70 . Idealnya, hasil belajar juga dapat diamati melalui perubahan kognitif, kemampuan emosional dan motorik. Perubahan aspek kognitif berkaitan dengan intelektual misalnya seperti adanya pengetahuan untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Perubahan dari aspek afektif misalnya mampu, menerima, merespon, menghargai, dan mengorganisasikan. Perubahan dari aspek psikomotor misalnya mampu menirukan, memanipulasi, mempresisi, mengartikulasi dan menghasilkan karya cipta.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis pada hari senin tanggal 14 November 2022 dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas V UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia diperoleh bahwa hasil belajar tematik siswa kelas V masih tergolong rendah. Hasil belajar siswa kelas V untuk mata pelajaran tematik pada ujian akhir semester TA 2021/2022 sebanyak 57% siswa yang belum tuntas KKM dan sebanyak 62% siswa kelas V pada ujian akhir semester TA 2022/2023 yang belum tuntas memenuhi KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil ujian akhir semester kelas V UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Belajar Mata Pelajaran Tematik Pada Ujian Akhir Semester Kelas V UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia

No	Tahun Ajaran	Jumlah siswa	KKM	Keterangan	Persentase
1	2021/2022	23	< 70	Belum tuntas	57%
			≥ 70	Tuntas	43%
2	2022/2023	34	< 70	Belum tuntas	62%
			≥ 70	Tuntas	38%

Rendahnya persentase hasil belajar tematik siswa di atas disebabkan oleh kurangnya perhatian guru selama proses belajar mengajar di kelas. Hal ini terjadi karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dengan proses pembelajaran berpusat pada guru. Penggunaan model pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa belum sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21. Kompetensi abad ke-21 dikenal dengan nama 4C (*critical thinking, creative thinking, communication, and collaboration*). Siswa yang seharusnya dilatih untuk dapat berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kreativitasnya dalam belajar sehingga hasil belajarnya tinggi malah kenyataannya siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, siswa cenderung bosan saat belajar dan siswa sulit memahami penyampaian materi terkait pembelajaran dikarenakan model pembelajaran konvensional tersebut. Menurut Hendriana (2018, h. 12) Faktor lain mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat, yang akan mendorong suasana belajar menyenangkan dan memungkinkan siswa mengembangkan kreativitasnya. Menurut Nofziarni dkk. (2019, h. 2017), "Rendahnya pencapaian keterampilan siswa dimungkinkan karena proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru, siswa kurang mampu membangun konsep sendiri, siswa masih belum memiliki ruang untuk mengekspresikan pemikiran kreatifnya sehingga siswa pasif dalam belajar".

Guru harus menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (Student-Centered). Guru berperan sebagai fasilitator dengan membantu siswa aktif memecahkan masalah dan mengembangkan pengetahuannya dengan bekerja sama (kolaborasi antar siswa). Kegiatan pembelajaran di UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar selalu berpusat pada guru yang menggunakan metode pembelajaran tradisional (ceramah). Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa di UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia.

Menanggapi dari permasalahan yang ada, diantara berbagai model pembelajaran yang ada, model Problem Based Learning (PBL) merupakan solusi yang akan melatih siswa secara mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan dan memenuhi kebutuhan belajar seluruh siswa adalah model PBL (Problem Based Learning).

Menurut Sofyan dkk. (2017, h. 51) "Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai stimulus untuk menemukan atau memperoleh informasi yang diperlukan untuk memahami dan menemukan solusi". Sementara menurut Mastika Yasa & Bhoke (2019, h. 72), "Model pembelajaran berbasis masalah lebih menekankan pada proses pemecahan masalah, mulai dari pencarian masalah dan proses analisis dalam tujuan memperoleh hasil dalam kerangka pencarian solusi". Model Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang proses pembelajarannya dimulai dari masalah-masalah otentik (kehidupan nyata) sesuai dengan mata pelajaran guna melatih siswa berpikir kritis dalam pemecahan masalah, serta dapat mengembangkan masalah siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin Husnul Khotimah, dkk (2019) dengan judul "Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn siswa", menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dapat diamati dari peningkatan hasil belajar siswa. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Triono Djonmiarjo (2019) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar", menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Rata-rata nilai Post Test pada kelas eksperimen adalah 81,14 dan pada kelas kontrol adalah 76,98. Artinya kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL lebih efisien dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Penerapan model PBL bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, praktik kemandirian, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa belajar menggunakan ide dan proses interaksi untuk menilai pengetahuannya, siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar yang bertumpu pada proses berpikir, kerja kelompok, komunikasi dan motivasi timbal balik.

Model Problem Based Learning (PBL) memberikan pengalaman otentik yang mendorong pembelajaran aktif dengan menghadirkan masalah dunia nyata sebagai pemicu pembelajaran siswa. Siswa secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan dan melakukan inkuiri untuk menjawab permasalahan tersebut agar proses pembelajaran lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memberdayakan mereka sehingga hasil belajar dapat mencapai KKM. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 9 St 1 Pb 1 Kelas V UPT SPF SDN 101765 B. Setia". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 kelas V UPT SPF SDN 101765 B. Setia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi-Experiment. Menurut Sugiyono (2013, h. 72), "Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian ini adalah non-equivalent control group design, dimana kelas eksperimen dan kelas kontrol dikenai pre-test dan post-test. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, kelompok eksperimen akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan kelompok kontrol akan menggunakan model pembelajaran tradisional (ceramah). Tujuannya adalah untuk mengetahui dan menemukan sejauh mana pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dari perlakuan yang telah diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia Jln. Pendidikan Bandar Setia, Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Populasi adalah kumpulan generalisasi yang terdiri dari individu/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013, h. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V A yang berjumlah 34 orang satu kelas dan kelas V B yang berjumlah 34 orang satu kelas. Jadi, keseluruhan siswa kelas V SDN 101765 Bandar Setia adalah 68 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2013, h. 81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Hardani (2020, h. 365) ciri utama sampling ini adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah Siswa
1	Eksperimen	VA	34 orang
2	Kontrol	VB	34 orang
Jumlah			68 orang

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian, terdiri dari pengumpulan alat penelitian berupa tes keterampilan kognitif, melakukan validasi alat penelitian, mempersiapkan segala kebutuhan perangkat pembelajaran.
2. Melakukan penilaian pendahuluan sebelum dimulainya proses belajar mengajar sebagai tes awal. Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa terhadap mata pelajaran tersebut.
3. Tahap pelaksanaan, yaitu melaksanakan penelitian dengan memperlakukan kelas eksperimen sebagai model pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol sebagai model pembelajaran berbasis masalah pembelajaran tradisional.
4. Tahap penutup, yaitu penyelesaian post-test di akhir penelitian pada kelompok eksperimen maupun kontrol.
5. Pengajuan hipotesis, yaitu membandingkan nilai hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati (Sugiyono, 2013, h. 102). Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes tertulis dan lembar observasi. Tes didefinisikan sebagai sekumpulan pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sekumpulan pernyataan yang harus dijawab untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkapkan aspek tertentu dari orang yang diuji (Rasyid & Mansur, 2019, h. 11). Instrumen yang dipakai berupa tes tertulis berbentuk pilihan berganda (Multiple Choice) yang berjumlah 30 soal dan memiliki 4 pilihan jawaban yakni a, b, c, dan d. Lembar observasi merupakan perangkat non tes yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini lembar observasi siswa memuat unsur-unsur kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Teknik pengujian instrument yang digunakan adalah teknik pengujian secara empiric dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, indeks kesukaran dan daya beda instrumen. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini merupakan proses mengolah data yang didapatkan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data berdasarkan angka yang diperoleh dari lapangan, kemudian dianalisis dengan statistik. Pada penelitian ini data dianalisis dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia dengan tujuan memahami pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap

hasil belajar siswa pada Tema 9 berhadapan dengan benda-benda di sekitar kita, subtema 1 tentang zat dan campuran sederhana, dalam pembelajaran 1 kelas V UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia T.A. 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 2 kelas yaitu kelas VA dan kelas VB, kelas VB dijadikan sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional sedangkan kelas VA diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Seluruh populasi penelitian ini berjumlah 68 siswa digunakan sebagai sampel.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian Non-equivalent Control Group Design, yang memungkinkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh setelah diberikan perlakuan. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan oleh peneliti untuk menilai kinerja belajar siswa, sedangkan observasi telah memberikan informasi tentang proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru serta perilaku siswa di kelas. Keseluruhan data untuk penelitian ini diolah dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22.

Validitas dari kata Validity, mengacu pada ukuran yang menunjukkan tingkat akurasi atau kesetiaan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu butir pertanyaan valid atau tidaknya. Uji validitas dilakukan di UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia dengan jumlah siswa 31 orang. Jumlah soal validitas adalah 30 soal. Berdasarkan validitas yang dihitung dengan menggunakan data IBM SPSS Statistics 22, didapatkan bahwa rhitung > rtabel dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti 20 item dari 30 item dianggap valid, sedangkan 10 item lainnya dianggap tidak valid. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Tes

No Soal	r Tabel	r Hitung	Kategori Validitas	No Soal	r Tabel	r Hitung	Kategori Validitas
1	0,355	0,577	Valid	16	0,374	0,473	Valid
2		0,167	Tidak Valid	17		0,256	Tidak Valid
3		0,581	Valid	18		0,476	Valid
4		0,427	Valid	19		0,311	Tidak Valid
5		0,299	Tidak Valid	20		-0,008	Tidak Valid
6		0,018	Tidak Valid	21		0,393	Valid
7		0,454	Valid	22		0,455	Valid
8		0,523	Valid	23		0,459	Valid
9		0,391	Valid	24		0,368	Valid
10		0,444	Valid	25		0,377	Valid
11		0,233	Tidak Valid	26		-0,146	Tidak Valid
12		0,663	Valid	27		0,424	Valid
13		0,430	Valid	28		0,630	Valid
14		0,052	Tidak Valid	29		0,397	Valid
15		0,383	Valid	30		0,284	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan 20 soal yang telah dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya reliabilitas merupakan penentuan apakah instrumen dapat dianggap cukup *reliabel* untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Suatu instrumen dianggap *reliabel* jika respon seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cornbach Alpha* > 0,60. Hasil pengujian reliabilitas pada masing-masing butir soal disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Tes

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwasannya hasil dari pengujian reliabilitas berbantuan IBM SPSS Statistic 22 diperoleh hasil yang reliabel dimana nilai Cornbach Alpha $0.815 > 0.60$ maka, dapat disimpulkan hasil dari nilai Cornbach Alpha di atas $0,60$ yang artinya reliabel.

Uji tingkat kesukaran tes merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji soal-soal tes dari segi kesukarannya sehingga diperoleh soal-soal yang termasuk dalam ketegori sukar, sedang dan mudah. Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran tes yang dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic 22 dari 20 butir soal yang valid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes

No	Taraf Kesukaran	Keterangan	No	Taraf Kesukaran	Keterangan
1	0,90	Mudah	11	0,97	Mudah
2	0,77	Mudah	12	0,87	Mudah
3	0,29	Sukar	13	0,23	Sukar
4	0,90	Mudah	14	0,39	Sedang
5	0,55	Sedang	15	0,77	Mudah
6	0,32	Sedang	16	0,26	Sukar
7	0,19	Sukar	17	0,55	Sedang
8	0,74	Mudah	18	0,84	Mudah
9	0,74	Mudah	19	0,74	Mudah
10	0,45	Sedang	20	0,52	Sedang

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 butir soal valid yang telah diujicobakan sebelumnya tergolong dalam kategori sukar dengan $P \leq 0,30$ yaitu sebanyak 4 butir soal, dengan tingkat kesukaran sedang $0,31 \geq P \leq 0,70$ yaitu sebanyak 6 butir soal, dan dengan tingkat kesukaran mudah $0,71 \geq P \leq 1,00$ yaitu sebanyak 10 butir soal.

Uji daya beda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda soal yang jelek, cukup, baik, atau sangat baik. Setelah dilakukan perhitungan daya pembeda menggunakan *IBM SPSS Statistic 22* dari 20 butir soal valid yang telah diujicobakan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Daya Beda Tes

No	Item	Keterangan
1	0,554	Soal Tergolong Baik
2	0,618	Soal Tergolong Baik
3	0,389	Soal Tergolong Cukup
4	0,436	Soal Tergolong Baik
5	0,459	Soal Tergolong Baik
6	0,183	Soal Tergolong Jelek
7	0,391	Soal Tergolong Cukup
8	0,644	Soal Tergolong Baik
9	0,291	Soal Tergolong Cukup
10	0,368	Soal Tergolong Cukup
11	0,424	Soal Tergolong Baik

12	0,443	Soal Tergolong Baik
13	0,294	Soal Tergolong Cukup
14	0,308	Soal Tergolong Cukup
15	0,357	Soal Tergolong Cukup
16	0,311	Soal Tergolong Cukup
17	0,314	Soal Tergolong Cukup
18	0,269	Soal Tergolong Cukup
19	0,622	Soal Tergolong Baik
20	0,276	Soal Tergolong Cukup

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

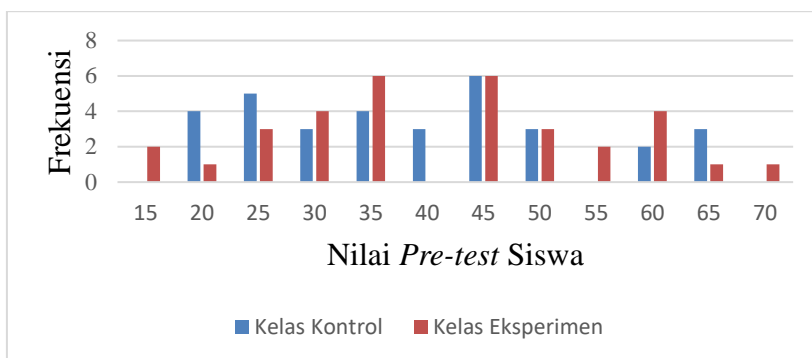
Berdasarkan tabel di atas adapun uji beda butir soal dengan klasifikasi baik berjumlah 8 terdiri dari nomor 1, 2, 4, 5, 8, 11, 12, 19, cukup berjumlah 11 terdiri dari 3, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, serta buruk berjumlah 1 terdiri dari nomor 6.

Tahapan pre-test penelitian ini dilakukan untuk menilai kemampuan awal siswa pada aspek kognitif masing-masing kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Setelah dilakukan pre-test, rata-rata nilai belajar siswa pada kelas kontrol adalah 38,68 dan untuk kelas eksperimen rata-rata nilai belajar siswa adalah 41,62. Pengumpulan data dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Data Pre-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
Nilai	Frekuensi	Mean	Standar Deviasi	Nilai	Frekuensi	Mean	Standar Deviasi
20	4	38,68	13,94	15	2	41,62	14,60
25	6			20	1		
30	3			25	3		
35	4			30	4		
40	3			35	6		
45	6			45	6		
50	3			50	3		
60	2			55	3		
65	3			60	4		
				65	1		
Jumlah = 34				Jumlah = 34			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan model tradisional pada kelas kontrol adalah 38,68 dan standar deviasinya adalah 13,94. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pre-test* siswa sebelum diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen adalah 41,62 dan standar deviasinya adalah 14,60. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1 masih rendah sebelum diberikan perlakuan. Untuk mengetahui perbandingan tingkat hasil belajar siswa sebelum mendapat perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diamati pada diagram berikut:



Gambar 1 Diagram Batang Data Pre-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas dapat diamati bahwa siswa pada kelas kontrol memperoleh nilai 20 sampai dengan 4 siswa, nilai 25 sebanyak 5 siswa, nilai 30 sebanyak 3 siswa, nilai 35 dengan jumlah 4 siswa, nilai 40 berjumlah 3 siswa, nilai 45 dengan total 6 siswa, nilai 50 sesuai sebanyak 3 siswa, nilai 60 dengan total 2 siswa dan nilai 65 diperoleh oleh 3 siswa. Pada kelas eksperimen 2 siswa mendapat nilai 15, 1 siswa mendapat nilai 20, 3 siswa mendapat nilai 25, 4 siswa mendapat nilai 30, 6 siswa mendapat nilai 35, 6 siswa mendapat nilai 45, 3 siswa mendapat nilai 50, nilai 55 diperoleh oleh 2 siswa, nilai 60 diperoleh oleh 4 siswa, nilai 65 diperoleh oleh 1 siswa dan nilai 70 diperoleh oleh 1 siswa.

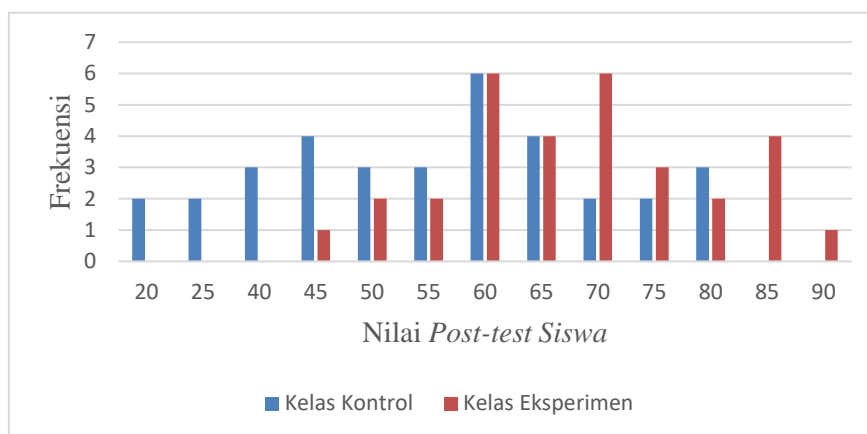
Tahap post test dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa setelah mendapat perlakuan yang diterapkan pada masing-masing kelas, dimana pada kelas eksperimen digunakan model pembelajaran berbasis masalah dan pada kelas kontrol digunakan model pembelajaran konvensional pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1. Setelah dilakukan post test rata-rata nilai belajar siswa pada kelas kontrol adalah 54,56 dan untuk kelas eksperimen rata-rata nilai belajar siswa adalah 71,32. Data yang terkumpul dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Data Post-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen							
Nilai	Frekuensi	Mean	Standar Deviasi	Nilai	Frekuensi	Mean	Standar Deviasi				
20	2	54,56	16,57	45	1	71,32	13,27				
25	2			50	2						
40	3			55	2						
45	4			60	6						
50	3			65	2						
55	3			70	5						
60	6			75	4						
65	4			80	4						
70	2			85	2						
75	2			90	6						
80	3										
Jumlah = 34								Jumlah = 34			

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai posttest siswa setelah diberi perlakuan model konvensional pada kelas kontrol adalah 54,56 dan standar deviasinya adalah 16,67. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil post-test siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen adalah 71,32 dan standar deviasinya adalah 13,27. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 lebih tinggi setelah mendapat perlakuan. Untuk membandingkan tingkat hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan antara kelas kontrol dan kelas

eksperimen dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2 Diagram Batang Data Post-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa terdapat nilai tinggi dan memuaskan yang diperoleh siswa kelas eksperimen jika dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa interpretasi tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sudah tepat diterapkan dalam kesinambungan pembelajaran. Pada kelas kontrol terdapat 2 siswa dengan skor 20, 2 siswa dengan skor 25, 3 siswa dengan skor 40, 4 siswa dengan skor 45, 3 siswa dengan skor 50, 3 siswa dengan skor 55, 6 siswa dengan skor 60, 4 siswa dengan skor 65, 2 siswa dengan skor 70, 3 siswa dengan skor 75, dan 3 siswa dengan skor 80. Kelas eksperimen terdapat 1 siswa dengan skor 45, 3 siswa dengan skor 50, 3 siswa dengan skor 55, 6 siswa dengan skor 60, 4 siswa dengan skor 65, 2 siswa dengan skor 70, 2 siswa dengan skor 75, 3 siswa dengan skor 80, 4 siswa dengan skor 85, dan 1 siswa dengan skor 90.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam populasi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 22*. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-test Eksperimen	.145	34	.066	.966	34	.355
	Post-test Eksperimen	.127	34	.183	.943	34	.074
	Pre-test Kontrol	.131	34	.150	.926	34	.024
	Post-test Kontrol	.129	34	.167	.950	34	.121

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa *pre-test* eksperimen memperoleh nilai sig. sebesar 0,066 > 0,05 maka *posttest* eksperimen memiliki nilai sig. sebesar 0,183 > 0,05 dan *pretest* kontrol memiliki nilai sig. 0,150 > 0,05, dan *Post-test* kontrol memiliki nilai sig. 0,167 > 0,05. Sehingga dikatakan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk memverifikasi apakah dua data dari sampel yang berbeda konsisten. Pada penelitian untuk menguji kesesuaian sampel digunakan uji kesamaan varians, pengujian dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22*. Data dapat dianggap memenuhi syarat jika sig. >0,05. Tabel berikut menunjukkan kesesuaian *pre-*

test dan *post-test* pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-Test	.192	1	66	.663
Post-Test	.992	1	66	.323

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji homogenitas data pre-test kelompok eksperimen dan kontrol menghasilkan nilai sig. 0,663 > 0,05. Data posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol memiliki nilai sig. 0,323 > 0,05. Dengan demikian, data hasil belajar siswa bersifat homogen.

Setelah melakukan uji persyaratan analisis dimana data dinyatakan normal dan memenuhi syarat, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab H_a dan H_o dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-test* berbantuan *IBM SPSS Statistics 22* dengan nilai signifikansi 0,05.

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	.992	.323	4.603	66	.000	16.765	3.642	9.493	24.037
			4.603	62.991	.000	16.765	3.642	9.486	24.043

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa t-hitung bernilai 4,603 dan t tabel (df 66) adalah 1,996. Maka dinyatakan jika t-hitung lebih besar dari t-tabel sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Begitupun hasil dari nilai signifikansi tabel 4.10 bernilai 0,000 < 0,05 yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 Kelas V UPT SPF SDN 101765 B. Setia T.A 2022/2023.

Data observasi dilakukan pada kelas eksperimen guna menelaah bagaimana kegiatan guru/peneliti dan siswa dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pengamatan dilakukan oleh teman peneliti sebagai observer kegiatan aktivitas guru dan kegiatan aktivitas siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel bebas (model pembelajaran berbasis masalah) dan variabel terikat (hasil belajar). Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas V UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia T.A.2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen yang terdiri dari kelas kontrol (VB) dan kelas eksperimen (VA) UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia T.A 2022/2023.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengembangkan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar kognitif (pre-test dan post-test) pada tema 9 subtema 1 pembelajaran 1, kemudian peneliti melakukan validasi kisi-kisi instrumen tersebut dengan ahli (dosen) agar dapat benar-benar menguji instrumen pretest dan posttest pada siswa. Peneliti kemudian menguji instrument pre-test dan post-test tersebut di kelas VI UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia untuk memastikan bahwa tes yang diberikan pada sampel sudah valid, reliable, memiliki tingkat kesukaran dan tingkat daya beda.

Kelas kontrol (model Konvensional) diberikan pre-test sebanyak 34 siswa pada kelas V B UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia guna melihat kemampuan awal yang dimiliki siswa. Temuan rata-rata yang didapat siswa kelas kontrol adalah 38,68. Setelah pre-test diberikan, peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dengan tahapan penyampaian tujuan dan motivasi siswa, penyajian informasi, mengecek pemahaman siswa, dan memberikan tugas tambahan. Selain itu, peneliti memberikan pre-test kepada siswa kelas kontrol dan diperoleh hasil rata-rata 54,56. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 40%.

Kelas eksperimen (Problem Based Learning) diberikan pre-test pada 34 siswa kelas V A UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia untuk menilai kemampuan awal siswa. Rata-rata hasil yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 41,62. Setelah pre-test, peneliti menyusun proses pembelajaran di kelas eksperimen yang meliputi langkah-langkah seperti mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasi pembelajaran siswa, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja, serta menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. proses. Setelah mendapat perlakuan tersebut, siswa diberikan post-test untuk menilai pemahaman mereka terhadap tema 9 subtema 1 pembelajaran 1. Hasil post-test siswa menunjukkan rata-rata 71 ,32. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 71%.

Hasil pengamatan pada kelas eksperimen aktivitas guru keterlaksanaan model Problem Based Learning pada pertemuan pertama guru masih kebingungan dalam mengorientasi siswa pada masalah, masih memerlukan waktu yang cukup lama. Penilaian total perolehan guru pada pertemuan pertama bernilai 77% dan pertemuan kedua guru sudah menguasai semua langkah kegiatan PBL sehingga guru memperoleh nilai 90% dengan skala sangat baik.

Temuan pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siswa masih banyak kesulitan memahami kegiatan pada aspek langkah-langkah pembelajaran. Perolehan siswa pada pertemuan pertama memperoleh nilai 81% - 100% berjumlah 9 siswa berkategori sangat baik, siswa yang memperoleh 61% - 80% berjumlah 25 siswa berkategori baik, sehingga rata-rata persentase yan diperoleh pada pertemuan pertama adalah 74% berkategori baik.

Pengamatan aktivitas siswa pertemuan kedua, siswa sudah memahami aktivitas pembelajaran melalau model pembelajaran berbasis masalah, siswa memperoleh nilai 81% - 100% berjumlah 28 siswa berkategori sangat baik, siswa yang memperoleh 61% - 80% berjumlah 6 siswa berkategori baik. rata-rata persentase perolehan pada pertemuan kedua sebesar 83% berkategori sangat baik. Sehingga rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan persentase sebesar 12%.

Berdasarkan hasil perhitungan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data pretest, data pretest kelas eksperimen ($\text{sig} = 0,066$) dan kelas kontrol ($\text{sig} = 0,150$) sebagai serta data posttes kelas eksperimen ($\text{sig} = 0,183$) dan kelas kontrol ($\text{sig} = 0,167$) berdistribusi normal. Selain itu, data pre-test dan post-test menunjukkan varian yang homogen, dengan

nilai sig lebih besar dari 0,05 (pre-test: 0,663 dan post-test: 0,323). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel menunjukkan varians yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan ketentuan yang menunjukkan hasil perhitungan t-test yang akan dibandingkan dengan t-tabel pada taraf sig 5% dengan ketentuan jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Diperoleh taraf signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 Kelas V UPT SPF SDN 101765 B. Setia T.A 2022/2023".

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 Kelas V UPT SPF SDN 101765 Bandar Setia T.A 2022/2023 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $4,603 > 1,996$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Adapun saran berkaitan dengan penelitian ini yaitu bagi guru agar menambah khasanah pengetahuan dalam memberikan model yang tepat agar meningkatkan hasil belajar siswa dan bagi siswa agar mengubah cara belajar agar dapat berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas dalam belajar sehingga menjadi siswa yang aktif dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, dkk. 2019. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2): 158–165.
- Djonmiarjo, T. 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1): 39.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hendriana, E.C. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1): 1.
- Mastika Yasa, P.A.E. & Bhoke, W. 2019. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 2(2): 70.
- Nana Sudjana 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nofziarni, A., dkk. 2019. Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4): 2016–2024.
- Rasyid, H. & Mansur. 2019. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Sofyan, H., dkk. 2017. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta.
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta